

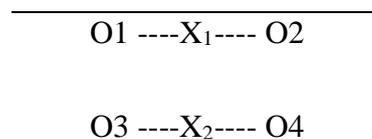
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *quasy experiment* (eksperimen semu) yaitu metode eksperimen yang pengontrolannya dilakukan terhadap satu variabel saja yang dianggap paling dominan yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat³¹ Dalam penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres *ice pack* terhadap intensitas nyeri *perineum* ibu nifas.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest with control group*. Kelompok eskperimen diberikan kompres *ice pack* dan kelompok kontrol hanya diberikan *asam mefenamat* (terapi farmakologi). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Desain Penelitian *Pretest Posttest With Control Group Design*

Keterangan :

- X₁ : Perlakuan dengan pemberian kompres *ice pack* selama 15 menit pada kelompok eksperimen.
- X₂ : Perlakuan dengan pemberian *asam mefenamat* pada kelompok kontrol.
- O1 : Pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* pada 120 menit / 2 jam setelah penyuntikan *lidokain* atau sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelompok eksperimen.
- O2 : Pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* setelah diberikan perlakuan, yaitu pengompresan *ice pack* (*post test*) pada kelompok eksperimen.
- O3 : Pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* sebelum (*pre test*) diberikan *asam mefenamat* pada kelompok *control*
- O4 : Pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* setelah (*post test*) 30 menit diberikan *asam mefenamat* pada kelompok *control*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.³¹ Populasi pada penelitian ini adalah ibu *post partum* di PMB Emi Narimawati tahun 2023 yaitu sebanyak 120 ibu *post partum*.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.³¹ Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* pada bulan Februari-April tahun 2023 di PMB Emi Narimawati yang memenuhi kriteria.

Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

σ : Standard deviasi skor-Z tingkat nyeri yaitu 1,29³²

$Z_{1-\alpha}$: Derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$ adalah 1,96)

$Z_{1-\beta}$: Kekuatan uji 90% ($\beta = 5\%$ adalah 1,28)

$\mu_1 - \mu_2$: Beda rata-rata tingkat nyeri pada dua intervensi yang dilakukan, yakni tingkat nyeri setelah dilakukan terapi *ice pack* dan sebelum terapi *ice pack*, bedanya yaitu 1,40³²

Berdasarkan rumusan besar sampel tersebut, maka perkiraan jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{2(1,29)^2(1,96 + 1,28)^2}{(1,40)^2}$$

$n = 17,76$ subyek, dibulatkan menjadi 18 subyek/sampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36 responden atau 18 untuk untuk tiap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya.³¹ Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dengan kriteria inklusi dan eksklusi).³¹

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

a) Kriteria inklusi:

- 1) Ibu nifas dengan persalinan per *vaginam*.
- 2) Mengalami trauma *perineum* grade 2, baik secara spontan maupun episiotomi.
- 3) Menggunakan lidokain 1% maksimal 4 cc yang diinjeksikan pada *perineum* sebelum penjahitan.
- 4) Bersedia menjadi subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

b) Kriteria eksklusi:

- 1) Mengalami trauma persalinan dengan tindakan, yakni *vaccum*.
- 2) Ibu memiliki riwayat alergi dingin
- 3) Ibu memiliki riwayat alergi asam mefenamat.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu pengambilan data

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2023 – April 2023.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Emi Narimawati beralamat di Jalan Jati Rt 04, Wonokromo, Kec. Pleret, Kab. Bantul bertempat di Kamar Nifas PMB Emi Narimawati.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³³ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent*)

Dalam penelitian ini, variable bebas yakni pemberian kompres *ice pack*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensitas nyeri luka *perineum*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti.³¹

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel	Definisi Operasional	Skala Data	Parameter
Pemberian Kompres <i>Ice Pack</i> kelompok eksperimen	Pemberian <i>ice pack</i> dalam penelitian ini adalah tindakan pengompresan <i>ice pack (ice gel beku dimasukkan ke dalam pembalut, sehingga berbentuk seperti bantalan es) yang dikompreskan pada luka jahitan perineum untuk pemakaian sekali (single use).</i> ⁶	Nominal	Pemberian kompres <i>ice pack</i> selama 15 menit, (Termometer)
Pemberian <i>Asam Mefenamat</i> kelompok kontrol	Pemberian <i>asam mefenamat</i> dalam penelitian ini adalah pemberian analgetik anti nyeri dengan dosis 500 mg untuk mengurangi ketidaknyamanan nyeri luka <i>perineum</i> . ³⁴	Nominal	Pemberian <i>asam mefenamat</i> dosis 500 mg
Intensitas Nyeri Luka <i>Perineum</i>	Intensitas nyeri jahitan <i>perineum</i> dalam penelitian ini adalah perasaan rasa sakit, ketidaknyaman, rasa yang tidak diinginkan yang diungkapkan oleh ibu nifas sebagai akibat dari jahitan <i>perineum</i> . Diukur dengan menggunakan <i>numeric rating scale</i> . ³⁴	Rasio	<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> (Skala 0-10)

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dikatakan data primer bila pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sasaran³⁰

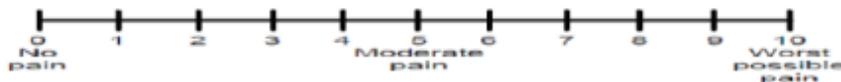
2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan pengukuran.³⁰ Pengukuran dalam penelitian ini adalah pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* pada ibu nifas yang dilakukan penjahitan pada *ruptur perineum* dengan pemberian *ice pack* pada kelompok eksperimen. Hasil pengukuran akan dituliskan pada lembar observasi.

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

1. *Numeric rating scale*

Numeric rating scale merupakan alat untuk mengukur skala nyeri dengan menggunakan angka dan keterangan tingkatan nyeri yang dirasakan responden. *Numeric rating scale* bentuknya adalah :



Gambar 7. *Numeric Rating Scale*

Keterangan :

Skala:	Intensitas nyeri Luka <i>Perineum</i>
0 (absolut)	Pasien tidak merasakan nyeri
1	Pasien merasakan nyeri sangat sedikit dan tidak terfokus pada nyeri yang dirasakan, seperti gigitan nyamuk
2	Pasien merasakan nyeri ringan dan mulai tidak menyenangkan, seperti cubitan ringan pada kulit
3.	Pasien merasakan nyeri namun bisa ditoleransi dan pasien masih bisa komunikasi dengan baik, seperti suntukan
4	Pasien merasakan nyeri yang kuat dan terlihat mendesis, seperti sakit gigi atau sakit karena sengatan lebah
5	Pasien merasakan nyeri yang dalam dan tampak menyeringai tetapi masih mampu menunjukkan lokasi nyeri, seperti kaki yang terkilir.
6	Pasien merasakan nyeri yang begitu kuat, sehingga pasien tidak fokus dan komunikasi mulai terganggu namun masih dapat mengikuti perintah dengan baik.
7	Pasien merasakan nyeri yang sangat kuat, sehingga tidak bisa berkomunikasi dengan baik tetapi masih memiliki respon terhadap tindakan.
8	Pasien merasakan nyeri yang sangat kuat sehingga mempengaruhi emosinya dan pasien tidak dapat mendeskripsikan nyeri yang dirasakan
9	Pasien merasakan nyeri yang sangat tidak bisa ditolelir lagi dan menuntut untuk segera menghilangkan rasa sakit apapun caranya tidak peduli efek samping atau risikonya.
10	Pasien merasakan sakit yang tidak terbayangkan dan tidak dapat mengungkapkan serta pasien tidak mampu lagi berkomunikasi dan memukul.

2. *Ice pack*

a. Pembuatan *ice pack*

Ice pack diberikan pada responden (ibu nifas) yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penggunaan *ice pack* dengan *ice gel* berbentuk bantalan gel dingin dengan lebar 5 cm, panjang 23 cm, dan ketebalan 2 cm, dan dibekukan dalam *freezer* dengan suhu -10° c selama 45-60 menit.

b. Kain pelapis

Kain pelapis yang digunakan untuk membungkus *ice pack* pada penelitian ini adalah menggunakan kain yang terdapat pada lapisan atas pembalut. Kain pelapis yang digunakan bertujuan untuk mengurangi reaksi langsung dari pengompresan es, dan tidak berpengaruh terhadap tujuan utama dari penelitian ini yakni aplikasi *ice pack*. Selanjutnya kain pelapis ini akan berbentuk bantalan es yang digunakan untuk pengompresan pada jahitan *perineum*. Penggunaan bantalan es pada jahitan *perineum* dilakukan selama 15 menit.

1) Cara membuat media bantalan es

Langkah membuat media bantalan es yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terdiri dari pembalut maternity/night, gunting, plester, *ice gel*.
- b) Membekukan *ice gel* pada *freezer* sesuai petunjuk.

- c) Membuat garis atau lubang dipinggir pembalut sesuai dengan ukuran *ice gel* yang dipakai menggunakan gunting.



- d) Memisahkan pelapis pada pembalut dengan kapas yang berada dibawahnya.
- e) Memasukkan *ice gel* yang telah dibekukan ke dalam pembalut (*ice gel* berada di bawah pelapis pembalut).



- f) Memberikan plester pada pinggiran pembalut untuk merekatkan kain yang terbuka.



2) Cara penggunaan media

Cara menggunakan media bantalan es adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan *vulva hygiene* pada daerah kemaluan ibu sebelum menempelkan *ice pack*.
- b) Mengukur suhu pada daerah *perineum*.
- c) Menempelkan bantalan es (*ice pack*) pada kulit di jahitan *perineum* ibu nifas dari depan ke belakang, dengan posisi *ice pack* berada di kulit depan luka jahitan *perineum* selama 15 menit.
- d) Selama pengompresan *ice pack*, ibu dalam posisi berbaring dan tidak mobilisasi untuk mencegah posisi penempelan bergeser.

3) *Termometer infrared*

Termometer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thermometer infrared* versi DT-8809CC dengan akurasi $\pm 0,2^{\circ}\text{C}$. *Termometer* ini digunakan untuk mengukur permukaan suhu tubuh. Selain untuk mengukur suhu *perineum*, *termometer* ini juga untuk memastikan penempelan *ice pack* pada tempat yang sesuai.

Cara penggunaan *termometer infrared* ini antara lain :

- a. Mengambil jarak antara *termometer* dengan *perineum* yakni 10-15 cm.
- b. Menekan *trigger* untuk menyalakan *termometer*.
- c. Melakukan pengukuran pada area yang akan diukur dengan menekan *trigger* untuk melakukan pengukuran suhu.

d. Melepaskan tombol, temperatur akan menunjukkan suhu permukaan pada layar yang ada.

H. Uji Validitas Media dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji validitas media

Uji media yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan berkonsultasi dengan ahli terkait dalam hal ini adalah dokter kandungan (*Obstetri dan Ginekologi*) terkait media yang akan dipakai yakni bantalan es. Dokter kandungan bertindak sebagai konsultan ahli baik dalam validasi alat maupun dalam penelitian. Validasi oleh ahli bertujuan untuk menilai rancangan instrumen atau alat yang akan digunakan kepada pasien apakah sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

Hal yang menjadi pertimbangan antara lain :

- a. Bentuk dari alat apakah sudah baik, perlu perbaikan, ataupun perlu dilakukan perombakan total.
- b. Bahan yang digunakan apakah sudah baik, perlu perbaikan atautkah perlu perombakan total.
- c. Cara penggunaan alat untuk diterapkan pada pasien apakah mudah atau rumit.
- d. Risiko yang mungkin terjadi akibat penggunaan alat apakah ada atau tidak.

2. Reliabilitas alat ukur

Skala pengukuran nyeri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *numeric rating scale*. *Numeric rating scale* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur intensitas nyeri dengan menggunakan gambaran maupun angka untuk mendiskripsikan nyeri yang dirasakan oleh responden. Nyeri yang dirasakan bersifat subyektif antar individu, sehingga hasil pengukurannya bervariasi. Skala ini merupakan skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik.²³

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pengumpulan data adalah meliputi tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, tahap *pasca* pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra pelaksanaan
 - a. Mengurus ijin pelaksanaan penelitian di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 - b. Mengurus *ethical clearance* kepada Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 - c. Mengurus surat ijin penelitian di PMB Emi Narimawati

- d. Melakukan *apersepsi* dengan tim peneliti yang terdiri dari bidan yang telah bekerja selama 10 tahun dengan latar belakang ilmu pendidikan terakhir D-IV Kebidanan dan D-III kebidanan.
 - e. Melakukan pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - f. Menjelaskan kepada responden prosedur penelitian
 - g. Membagikan PSP (Persetujuan setelah Penjelasan) dan *informed consent* pada ibu nifas yang akan menjadi responden penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* (*Pre-test*) pada ibu nifas yakni pada 2 jam setelah penyuntikan lidokain pada *perineum* dengan menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*
 - b. Memberikan *asam mefenamat* untuk diminum oleh responden.
 - c. Mengukur suhu *perineum* dengan menggunakan termometer *infrared*.
 - d. Melakukan *vulva hygiene* dan perawatan luka pada daerah jahitan di *perineum*.
 - e. Pada kelompok eksperimen :
 - 1) Melakukan tindakan penempelan bantalan es (*ice pack*) pada jahitan *perineum* ibu nifas selama 10-15 menit.
 - 2) Mengobservasi respon responden kurang lebih 5 menit setelah penempelan *ice pack* untuk melihat reaksi alergi pada kulit di

perineum (kemerahan dan gatal-gatal pada kulit *perineum*) dan untuk memastikan bantalan es (*ice pack*) diletakkan pada jahitan *perineum*.

- 3) Mengukur suhu *perineum* dengan menggunakan termometer *infrared* setelah tindakan.
- 4) Melakukan pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* pada ibu nifas segera setelah tindakan (*Post-test*) menggunakan NRS.

f. Pada kelompok kontrol :

- 1) Melakukan pengecekan kontraksi dan perdarahan.
- 2) Melakukan pengukuran intensitas nyeri (*Pre-test*) pada ibu nifas yakni pada 2 jam setelah penyuntikan lidokain injeksi di daerah *perineum* menggunakan NRS.
- 3) Memberikan terapi *farmakologis* berupa *Asam Mefenamat* pada ibu nifas.
- 4) Melakukan pengecekan kontraksi uterus dan perdarahan
- 5) Melakukan pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* pada ibu nifas 30 menit setelah pemberian *Asam Mefenamat* (*Post-test*) menggunakan NRS.

3. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan tindakan adalah memasukkan dalam lembar observasi atau rekapan data penelitian. Lembar observasi ini memudahkan untuk menilai kelengkapan data yang diperlukan.

J. Manajemen Data

1. Teknik pengolahan data

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu, atau buku register.³⁰ Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah melakukan koreksi data. Dalam hal ini koreksi dilakukan adalah dengan memeriksa kuesioner nyeri yang diberikan kepada responden.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pengkodean yang dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data. *Coding* dalam penelitian ini yakni melakukan pengkodean responden sebelum dan setelah diberikan kompres *ice pack*, yakni kode 1 untuk kelompok eksperimen yang diberikan kompres *ice pack*, dan kode 0 untuk kelompok kontrol yang diberikan *asam mefenamat*.

No	Variabel	Kode
1	Kompres <i>Ice Pack</i>	1
2	<i>Asam Mefenamat</i>	2

c. *Tabulating*

Tabulating dikenal juga dengan penyusunan data, merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Tahapan dalam proses *tabulating* meliputi mempersiapkan table dengan kolom dan baris yang sesuai, menghitung banyaknya frekuensi, dan menyusun tabel distribusi frekuensi sehingga data dapat tersusun rapi, mudah dibaca, dan dianalisis.

d. *Scoring*

Data yang dilakukan *scoring* yakni pada data intensitas nyeri. Hasil observasi berupa skor angka yang akan dicari perbedaan rerata dari observasi sebelum dan sesudah.

Tabel 3. *Scoring*

Skala:	Intensitas nyeri Luka <i>Perineum</i>
0 (absolut)	Pasien tidak merasakan nyeri
1	Pasien merasakan nyeri sangat sedikit dan tidak terfokus pada nyeri yang dirasakan, seperti gigitan nyamuk
2	Pasien merasakan nyeri ringan dan mulai tidak menyenangkan, seperti cubitan ringan pada kulit
3.	Pasien merasakan nyeri namun bisa ditoleransi dan pasien masih bisa komunikasi dengan baik, seperti suntukan
4	Pasien merasakan nyeri yang kuat dan terlihat mendesis, seperti sakit gigi atau sakit karena sengatan lebah
5	Pasien merasakan nyeri yang dalam dan tampak menyeringai tetapi masih mampu menunjukkan lokasi nyeri, seperti kaki yang terkilir.
6	Pasien merasakan nyeri yang begitu kuat, sehingga pasien tidak fokus dan komunikasi mulai terganggu namun masih dapat mengikuti perintah dengan baik.

- 7 Pasien merasakan nyeri yang sangat kuat, sehingga tidak bisa berkomunikasi dengan baik tetapi masih memiliki respon terhadap tindakan.
 - 8 Pasien merasakan nyeri yang sangat kuat sehingga mempengaruhi emosinya dan pasien tidak dapat mendeskripsikan nyeri yang dirasakan
 - 9 Pasien merasakan nyeri yang sangat tidak bisa ditolelir lagi dan menuntut untuk segera menghilangkan rasa sakit apapun caranya tidak peduli efek samping atau risikonya.
 - 10 Pasien merasakan sakit yang tidak terbayangkan dan tidak dapat mengungkapkan serta pasien tidak mampu lagi berkomunikasi dan memukul.
-

e. *Processing*

Processing yakni pengolahan data yang menggunakan aplikasi maupun *software* dari komputer.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel dan distribusi frekuensi.³⁰ Analisis univariat dalam penelitian ini adalah intensitas nyeri luka *perineum*. Analisis data univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui interaksi antar variabel.³⁰ Dalam penelitian ini analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri jahitan *perineum* (sebelum dan sesudah) pada kelompok eksperimen, mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pada

kontrol, dan mengetahui perbedaan intensitas nyeri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Beberapa uji perlu dilakukan sebelum data dianalisis agar memenuhi persyaratan analisis yaitu uji homogenitas varian dan uji normalitas sebaran.

1.) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian subyek dan menguji apakah kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) sama atau tidak. Uji ini menggunakan uji *homogeneity of variance* menggunakan *software* computer.

2.) Uji normalitas

Uji yang digunakan untuk sampel masing-masing kelompok, menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software* komputer.

Dalam penelitian ini uji beda pada kelompok yang berpasangan dengan data tidak distribusi normal dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Uji beda pada kelompok yang tidak berpasangan dilakukan menggunakan *Mann-Whitney test* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menganalisa pengaruh *ice pack* terhadap intensitas nyeri jahitan *perineum* pada ibu nifas.

K. Etika Penelitian

Pelaksanaan etika penelitian berupa *ethical clearance* yang telah diterbitkan oleh Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 2 Maret 2023 dengan nomor kelayakan etik No.DP.04.03/e-KEPK.1/300/2023.

Peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang akan dilaksanakan. Prinsip-prinsip penelitian tersebut adalah:

1. *Anonymity*

Anonymity atau tanpa nama berguna untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian. PENELITI akan mencantumkan inisial nama, dan memberi nomor pada lembar observasi.

2. *Confidentially*

Data-data yang didapatkan dari penelitian akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. *Informed consent*

Informed consent diberikan kepada responden yang dijadikan sampel pada penelitian sebelum tindakan. Penjelasan kepada responden diberikan meliputi tujuan, manfaat, dan harapan dari penelitian.

4. *Justice*

Responden diperlakukan secara adil dan memastikan baik dari kerugian maupun manfaat. Peneliti tidak membedakan agama, ras, suku, maupun bentuk fisik responden.

L. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya ice gel yang digunakan untuk kompres *ice pack*.